

Sosialisasi Anti-Bullying Berbasis Edukasi Kreatif di SDN Banjaran Kediri

^{a*}Moh. Alif Roykhan, ^aRinda Octa Hestida Putri, ^aSalfa Amanda Putri, ^aDhimas Taka Desfrika Perdana, ^aTasya Yumna Widiyanti, ^aKurnia Fitriatul Aini, ^aLuthfiatul Fuadah, ^aMuchammad Rafli Alfiansyah, ^aAida Rohmatul Hidayah, ^aGanesia Gasalin, ^aAhmad Wildan Muzaki, ^aElisabet Putri Valentina

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak *Bullying* di lingkungan sekolah dasar merupakan permasalahan yang berpotensi menghambat perkembangan sosial, emosional, dan psikologis peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk, dampak, dan pencegahan perundungan, serta memperkuat keterampilan sosial seperti empati, pengendalian diri, dan keberanian menyampaikan pendapat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Kegiatan dikemas dalam bentuk edukasi kreatif melalui penyampaian materi interaktif berbasis *PowerPoint*, lagu anak bertema anti-bullying, sesi tanya jawab, permainan edukatif, forum curhat terarah, serta media reflektif “Pohon Ungkapan”. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam membedakan perilaku bercanda dan *bullying*, meningkatnya partisipasi aktif, serta tumbuhnya sikap empati dan saling menghargai antar teman. Pendekatan edukasi kreatif yang interaktif dan menyenangkan terbukti relevan sebagai strategi preventif dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak sejak jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci anti-bullying, edukasi kreatif, sekolah dasar

Abstract *Bullying in elementary schools is a problem that has the potential to hinder the social, emotional, and psychological development of students. This community service activity aims to increase students' understanding of the forms, impacts, and prevention of bullying, as well as to strengthen social skills such as empathy, self-control, and the courage to express opinions. The method used was qualitative descriptive with a participatory approach, carried out through the stages of preparation, implementation, and reflection. The activity was packaged in the form of creative education through the delivery of interactive PowerPoint-based material, anti-bullying themed children's songs, question and answer sessions, educational games, guided discussion forums, and the reflective medium “Tree of Expressions”. The results of the activity showed an increase in students' understanding in distinguishing between joking and bullying behavior, increased active participation, and the growth of empathy and mutual respect among friends. The interactive and enjoyable creative education approach proved to be effective as a preventive strategy in building a safe, inclusive, and child-friendly school culture from the elementary education level.*

Keywords anti-bullying, creative education, elementary school

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Moh. Alif Roykhan,
Manajemen,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: alifroykhan6@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku menyakiti orang lain yang dilakukan secara sengaja, baik melalui tindakan fisik, verbal, maupun sosial (Meilania *et al.*, 2025). Perilaku ini biasanya melibatkan ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban, terjadi berulang, serta menyebabkan korban berada pada posisi yang dirugikan dan tidak berdaya. Di lingkungan sekolah dasar, *bullying* masih menjadi isu yang memerlukan perhatian serius karena berpotensi menghambat perkembangan sosial, emosional, dan psikologis peserta didik (Ananda *et al.*, 2026). *Bullying* dipahami sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. Dampak *bullying* tidak hanya terbatas pada relasi sosial, tetapi juga berpengaruh terhadap penurunan rasa percaya diri, munculnya kecemasan dan depresi, serta menurunnya motivasi dan prestasi belajar siswa.

Sekolah memegang peran penting dalam membangun lingkungan belajar yang aman sekaligus mendukung terbentuknya karakter positif pada peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif juga berperan dalam membentuk perilaku siswa serta turut memengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar mereka (Nugrahani *et al.*, 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa kasus *bullying* masih sering dijumpai di sekolah dasar, baik dalam bentuk ejekan, pengucilan, maupun intimidasi verbal, sehingga sekolah memerlukan strategi pencegahan yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Astuti & Widodo, 2021; UNICEF, 2019). Kondisi tersebut menuntut adanya pendekatan edukatif yang tidak hanya informatif, tetapi juga membangun kesadaran moral dan empati siswa sejak usia dini (Lickona, 2014).

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar wilayah Kelurahan Banjaran Kota Kediri, permasalahan yang dijumpai tidak hanya terkait tindakan perundungan, tetapi juga terbatasnya ruang yang aman bagi anak untuk mengungkapkan pengalaman, perasaan, maupun kekhawatiran mereka. Banyak anak memilih memendam karena takut dicap mengadu, khawatir mendapat balasan, atau ragu bahwa laporan mereka akan ditangani secara adil. Padahal, perundungan dapat berdampak pada kesejahteraan psikologis dan perilaku sosial anak, seperti menurunnya kepercayaan diri, munculnya kecemasan, kecenderungan menarik diri, serta terhambatnya interaksi dan partisipasi dalam kegiatan belajar (Munawwarah *et al.*, 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini disusun dengan tujuan: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta cara pencegahannya (2) memperkuat keterampilan anak dalam berhubungan dengan orang lain dan mengelola emosi, seperti belajar merasakan perasaan orang lain (empati), mengendalikan diri, serta berani menyampaikan pendapat atau menolak ajakan yang salah dengan sopan dan tegas. Sebagai upaya pemecahan masalah tersebut, program ini menggunakan edukasi anti-perundungan yang dikemas secara kreatif melalui tiga kegiatan utama. Pertama, Pohon Ungkapan, yaitu media bersama tempat siswa dapat menuliskan perasaan, pengalaman, ucapan terima kasih, atau permintaan bantuan dengan cara yang aman. Media tersebut berperan sebagai sarana ekspresi simbolik yang berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus merepresentasikan internalisasi nilai-nilai anti-*bullying* secara visual dan kolektif (Syahfitri *et al.*, 2025). Kedua, permainan edukatif, yaitu permainan yang dirancang untuk melatih siswa memahami sudut pandang orang lain, bekerja sama, serta belajar menyelesaikan masalah tanpa bertengkar (Isnayanti *et al.*, 2024). Ketiga, forum curhat terarah,

yaitu sesi berbagi cerita yang dipandu oleh pendamping dengan aturan berbicara yang jelas, menjaga kerahasiaan, dan membantu siswa mengetahui langkah yang tepat jika membutuhkan bantuan. Secara pelaksanaan, kegiatan edukasi yang disusun secara terarah dan terencana dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa sekolah dasar tentang perundungan dan cara mencegahnya, sehingga menjadi langkah awal untuk membangun kebiasaan dan aturan kelas yang lebih positif.

Secara teoritik, pencegahan *bullying* di sekolah dasar perlu menekankan pembentukan karakter karena tahap ini merupakan fondasi penguatan empati, toleransi, disiplin, dan sikap saling menghargai (Lickona, 2014). Oleh karena itu, metode yang interaktif dan sesuai usia menjadi penting agar nilai anti-*bullying* dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (UNESCO, 2020).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif berbasis edukasi kreatif. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam proses dan hasil pelaksanaan sosialisasi anti-*bullying* berbasis edukasi kreatif pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Banjaran, Kota Kediri. Sasaran kegiatan meliputi siswa kelas IV dan V di SDN Banjaran 1, 2, 3, 4, dan 6, serta siswa kelas III dan V di SDN Banjaran 5. Pemilihan sasaran didasarkan pada pertimbangan perkembangan kognitif dan sosial siswa yang dinilai telah mampu memahami konsep dasar perundungan, mengemukakan pendapat, serta merefleksikan pengalaman sederhana di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi anti-*bullying*, serta penyiapan media pembelajaran berupa presentasi *PowerPoint* dan lagu anak bertema anti-*bullying*. Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi secara interaktif menggunakan media visual yang dirancang menarik dan mudah dipahami. Kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu anak bertema anti-*bullying*, sesi tanya jawab interaktif, serta aktivitas edukatif berupa pohon ungkapan, permainan edukatif, dan forum curhat terarah yang bertujuan melatih empati, keterampilan sosial, dan partisipasi siswa. Kegiatan diakhiri dengan refleksi singkat untuk menegaskan kembali pentingnya sikap saling menghargai dan menolak segala bentuk perundungan.

Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di lingkungan SDN Banjaran Kota Kediri, dengan durasi yang disesuaikan dengan jadwal sekolah sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran reguler. Tim pengabdian terlibat aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi, dengan peran sebagai fasilitator, pemateri, dan pendamping siswa selama kegiatan berlangsung.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang didasarkan pada hasil observasi terhadap respons dan partisipasi siswa serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan selama kegiatan. Indikator keberhasilan program ditunjukkan oleh meningkatnya antusiasme siswa, pemahaman terhadap pengertian dan bentuk-bentuk perundungan, kemampuan membedakan perilaku bercanda dan *bullying*, serta munculnya sikap positif seperti empati, saling menghargai, dan keberanian menyampaikan pendapat. Selain itu, terciptanya suasana kegiatan yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan menjadi indikator tercapainya tujuan edukasi anti-*bullying*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 28 Januari 2026 di SDN Banjaran 1–6, Kelurahan Banjaran, Kota Kediri, yang memiliki karakteristik lingkungan sosial siswa yang beragam. Tingginya intensitas interaksi antar siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun saat kegiatan di luar kelas, menjadikan sekolah sebagai ruang sosial yang dinamis sekaligus rentan terhadap munculnya perilaku perundungan apabila tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang optimal. Kondisi tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan sosialisasi anti-*bullying* berbasis edukasi kreatif sebagai langkah preventif dalam membangun kesadaran sejak usia sekolah dasar.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah serta penyebaran pamflet dan poster edukasi anti-*bullying* di lingkungan sekolah. Media visual tersebut berisi pesan singkat mengenai pentingnya saling menghargai, menolak segala bentuk perundungan, serta ajakan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Penyebaran pamflet dan poster ini bertujuan membangun awareness awal siswa terhadap isu *bullying* sekaligus menarik minat dan kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.



Gambar 3. 1 Poster Sosialisasi Anti Bullying

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait konsep *bullying*. Penyampaian materi melalui media *PowerPoint* dengan visual yang menarik membantu siswa memahami pengertian, bentuk, serta dampak *bullying* secara lebih konkret dan kontekstual. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada definisi, tetapi juga menekankan konsekuensi psikologis dan sosial yang dapat dialami korban maupun lingkungan sekolah secara luas. Temuan ini sejalan dengan (Rizky *et al.*, 2025) mengindikasikan bahwa strategi penyampaian materi yang komunikatif dan visual mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap isu sosial yang kompleks.



Gambar 3. 2 Penyampaian Materi melalui Media Power Point

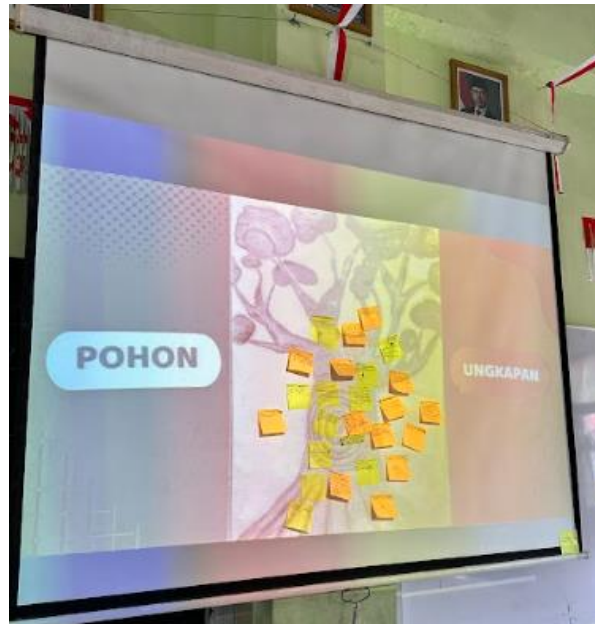
Penggunaan lagu anak bertema anti-*bullying* menjadi penguatan nilai yang relevan dalam proses internalisasi pesan moral. Media lagu mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami pesan karena dikemas melalui irama serta lirik sederhana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih responsif dan antusias ketika pembelajaran disertai unsur audio-visual. Hal ini sejalan oleh Robert E. Slavin dalam (Familia *et al.*, 2025) yang menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan serta efektivitas proses belajar pada anak usia sekolah dasar.



Gambar 3. 3 Media Lagu Anti Bullying

Sesi tanya jawab interaktif turut memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Mayoritas siswa mampu membedakan antara perilaku bercanda dan tindakan *bullying*, serta menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam merespons studi kasus sederhana yang diberikan. Pemberian reward kepada siswa yang aktif berpartisipasi terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Temuan ini mendukung konsep penguatan positif (*positive reinforcement*) dalam teori behavioristik yang diperkenalkan oleh B. F. Skinner dalam (Aulia & Ritonga, 2022) yang menyatakan bahwa apresiasi terhadap perilaku positif dapat memperkuat kemungkinan perilaku tersebut terulang kembali.

Selain itu, penerapan media “Pohon Ungkapan” pada tahap refleksi akhir kegiatan menjadi strategi yang sangat relevan dalam menggali respons emosional siswa. Media ini memberikan ruang aman bagi siswa untuk menuliskan perasaan, pengalaman, serta pandangan mereka terkait *bullying*. Antusiasme dan keterbukaan siswa dalam menyampaikan ungkapan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran emosional serta keberanian dalam mengekspresikan diri secara positif. Hal ini selaras dengan pendekatan *Social Emotional Learning* (SEL) dalam (Parman & Susetyo, 2025) yang menekankan pentingnya pengembangan empati, kesadaran diri, serta keterampilan sosial dalam menciptakan iklim sekolah yang aman dan suportif.



Gambar 3. 4 Media Pohon Ungkapan

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini dikemas secara interaktif dan menyenangkan merupakan strategi yang sangat relevan dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap empati, saling menghargai, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi positif terhadap penguatan budaya sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi anti-*bullying* berbasis partisipatif di SDN Banjaran 1–6, Kelurahan Banjaran, Kota Kediri, menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan menyenangkan ini relevan dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa sekolah dasar terhadap isu perundungan. Melalui kombinasi penyampaian materi visual, lagu anak bertema anti-*bullying*, sesi tanya jawab interaktif, serta media reflektif seperti Pohon Ungkapan, siswa tidak hanya mampu memahami pengertian dan bentuk-bentuk *bullying*, tetapi juga dapat membedakan perilaku bercanda dan tindakan perundungan secara lebih tepat.

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan aspek afektif dan sosial siswa, seperti tumbuhnya empati, keberanian menyampaikan pendapat, serta sikap saling menghargai antar teman. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan menjadi indikator keberhasilan program dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan ramah anak.

Dengan demikian, sosialisasi anti-*bullying* dapat menjadi strategi preventif yang relevan dan aplikatif dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas perundungan sejak jenjang pendidikan dasar. Program ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan pihak sekolah guna memperkuat pembentukan karakter positif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, D., Yuniar, M., Putra, N. D., A, M. L., Madura, U. T., Bangkalan, K., & Timur, J. (2026). *Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Preventif Kekerasan Sosial di Lingkungan Pendidikan*. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/93dm2375>
- Aulia, A., & Ritonga, F. U. (2022). Upaya Tumbuhkan Perilaku Budi Pekerti Baik Kepada Anak Panti Asuhan Al Washliyah Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 423–427. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1141>
- Familia, rita bunga, Saputra, A., & Hartono, R. (2025). Lingkungan Belajar Efektif Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Robert E. Slavin. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(6), 8859–8866.
- Isnayanti, andi nur, Kamil, muhammad nazimmudin al, Ar, M., & Mas, A. (2024). Edukasi Anti-Bullying di Sekolah Dasar: Membangun Budaya Positif di Kalangan Siswa. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 1668–1675. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.1203>
- Meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2025). Sosialisasi Edukasi Anti Bullying Terhadap Penguatan Karakter Moral di Sekolah Dasar. *Pengabdian Lentera*, 02(07), 221–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.59422/djpl.v2i07.997>
- Munawwarah, a. madiantul, Anansyah, gita risky, Saputra, A., Rahman, A., Maghfira, A., Hestiyulianan, A., Syah, F., Hidayat, R., Ihsan, ahmad nurul, Wahyuni, S., & Syamsuria. (2026). Sosialisasi Anti-Bullying Untuk Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JDISTIRA*, 6(1), 67–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.1720>
- Nugrahani, F., Nurjanah, E. I., Pitaloka, D., Wulandari, A. F., Sulistyowati, H., & Nuraini, A. (2025). Peran Sekolah dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman : Kajian Literatur. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 18–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/tc.v9i1.19507>
- Parman, R., & Susetyo, Y. (2025). Implementasi pembelajaran sosial emosional di sekolah dasar. *Directory of Elementary Education Journal*, 6(1), 60–68.
- Rizky, H. F. N., Mayshafa, A. najwaa, Puspitasari, diah ayu, Rosida, E., Saidah,

- Buranudin, M., Assyauqi, m. faiz rizal, Mashudi, ahmad ali, Widadillah, a. athir, Istianatillah, T., Mahardini, vaneza rizky, Aulia, fatiha ikrima maulida, Nafisa, nabila jauharoh, Sholekah, anda wiyatu, Fadilla, irdina aisyatu, Wulandari, ayu fitri, Febriyanti, S., & Diyah, dita mauli. (2025). Sosialisasi Anti-*Bullying* dan Seks Edukasi Dasar Berbasis PAR Di MIS Al Istiqlal, Desa Woromarto, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/rgg61138>
- Syahfitri, A. N., Az-zahra, J., Hasbulloh, L., Pasha, M. H., & Putra, sultan novaliyana. (2025). Sosialisasi dan Edukasi : Membangun Kesadaran Anti-*Bullying* untuk Generasi Muda. *Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 121–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.65310/1dshy436>
- Astuti, Y., & Widodo, S. (2021). Edukasi anti-*bullying* berbasis karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Hymel, S., & Swearer, S. M. (2015). Four decades of research on school *bullying*. *American Psychologist*, 70(4), 293–299.